

**SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT SUBUR DESA  
KEPENUHAN MAKMUR KECAMATAN KEPENUHAN  
KABUPATEN ROKAN HULU**



**OLEH :**

**BASRIZAL  
10671004760**

**PROGRAM. S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT SUBUR DESA KEPENUHAN MAKMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu  
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**OLEH :**

**BASRIZAL  
10671004760**

**PROGRAM. S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa Kepenuhan Makmur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu**

**Oleh :**

**BASRIZAL**  
**10671004760**

*Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa Kepenuhan Makmur Kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu, yang terletak di UPT. III PIR TRANS KOTA TENGAH Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari diadakan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak terpenuhinya standar rasio keuangan pada koperasi sawit subur. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun, sejarah singkat koperasi dan struktur organisasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara : interview, yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak koperasi dan pihak-pihak terkait lainnya dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari hasil penelitian, rasio likuiditas, koperasi sawit subur berada dalam keadaan illikuid. Pada tahun 2006 sebesar 85,89%, tahun 2007 sebesar 104,04%, tahun 2008 sebesar 118,28%, tahun 2009 sebesar 121,38%. Dari segi rasio solvabilitas, koperasi sawit subur berada dalam keadaan yang likuid. Pada tahun 2006 sebesar 232,75%, 2007 sebesar 229,18%. 2008 sebesar 192,70%, 2009 sebesar 186,00%. Dari segi rasio rentabilitas, koperasi sawit subur dalam keadaan illikuid. Pada tahun 2006 sebesar 1,62%, tahun 2007 sebesar 2,23%, tahun 2008 sebesar 1.87%, tahun 2009 sebesar 2,25%*

**Kata kunci :** *rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persembahan	
Abstrak	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Perumusan Masalah .....	5
I.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
I.4. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
II.1. Gambaran umum badan usaha koperasi .....	7
II.2. Konsep Dasar Perkoperasian.....	11
II.3. Pengertian Laporan Keuangan .....	12
II.4. Kerakteristik Laporan Keuangan koperasi .....	22
II.5. Macam-Macam Rasio keuangan .....	23
II.6. Pengertian Kinerja Keuangan.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
III.1. Lokasi Penelitian.....	36
III.2. Jenis Dan Sumber Data .....	36
III.3. Hipotesis.....	36
III.4. Variabel penelitian .....	37
III.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
III.6. Analisis Data .....	37

<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>38</b>
IV.1. Sejarah Singkat Koperasi.....	38
IV.2. Struktur Organisasi .....	39
IV.3 Aktifitas Umum Koperasi.....	44
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
V.1. Analisis Rasio Likuiditas .....	45
V.2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	49
V.3. Analisis Rasio Rentabilitas .....	49
<b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
IV.1. Kesimpulan .....	54
IV.2. Saran .....	55

Daftar Pustaka

Biografi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.I. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk mengakumulasikan berbagai informasi keuangan, baik dalam menilai kinerja manajemen maupun informasi penting lainnya. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai perusahaan sebagai dasar pentingnya dalam mengambil keputusan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki nilai, maka perlu diperhatikan penyusunan dalam penyajian laporan keuangan.

Secara umum laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan kas (cash flow). Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan informasi tentang hasil usaha dari sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut

Sedangkan laporan neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan keadaan atau posisi finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu, adapun perubahan kondisi keuangan menunjukkan tentang berbagai sumber dan perubahan dana yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam posisi finansial perusahaan dalam masa waktu tertentu.

Laporan keuangan yang baik akan sangat membantu manajemen dalam mendapatkan keterangan atau informasi yang dibutuhkan manajemen dalam mengambil keputusan terhadap perusahaannya sehingga untuk penganalisaan terhadap keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan akan dapat diketahui hasil yang tercapai. Analisa rasio yang dipakai dalam penganalisaan terhadap laporan keuangan pada koperasi (KUD) desa sawit subur.

Adalah analisa rasio likuiditas berdasarkan current assets, rasio solvabilitas berdasarkan total assets to debt, serta rasio rentabilitas berdasarkan rentabilitas modal sendiri.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi (KUD) desa sawit subur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Short Term Deb) dan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila koperasi (KUD) desa sawit subur dibubarkan atau dilikuiditas, sedangkan rasio rentabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang berkerja didalamnya.

Dari hasil tersebut koperasi (KUD) desa sawit subur bisa menilai atau pun mengevaluasikan bagaimana sebaiknya tindakan yang perlu di hadapi untuk masa mendatang. Artinya setiap koperasi manpun perlu adanya kebijakan dan perencanaan yang baik sebelum mencapai tujuan, sama seperti halnya pada koperasi (KUD) desa sawit subur, perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1 : Rasio Perbandingan Koperasi (KUD) Desa Sawit Subur. UPT III PIR TRANS KOTA TENGAH Tahun 2006-2009.

Rasio	Realisasi				Standar
	2006	2007	2008	2009	
Likuiditas	85,89%	104,04%	118,28%	121,38%	125
Current Rasio					
Solvabilitas	232,75%	229,18%	192,70%	186,00%	125
Total debt To Asset Rasio					
Rentabilitas	1,62%	2,23%	1,87%	2,25%	10
Rentabilitas Modal sendiri					

**Sumber:** Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat likiuditas dengan current rasio tahun 2006 sebesar 85,89% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,85. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 104,04% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,04. Pada tahun 2008 sebesar 118,28% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,18 Pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sehingga menjadi 121,38 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,21. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas dengan current rasio tidak mencapai target yang diharapkan.

Perhitungan pada tingkat solvabilitas dapat dilihat dengan total debt to assets rasio pada tahun 2006 sebesar 232,75% berati setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,32. Dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sehingga menjadi 229,18% berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp2,29 pada tahun 2008 sebesar 192,70% berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,92. Dan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 186,00 % berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,86. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas dengan total debt to assets rasio sudah mencapai target yang di harapkan walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tingkat rentabilitas dapat dilihat dengan rentabilitas modal sendiri, dimana pada tahun 2006 sebesar 1,62% berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,01. pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 2,23% berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,10. sedangkan pada tahun 2008



penurunan menjadi 1,87% berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,01. pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,25% berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,10 Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dengan melihat tabel rentabilitas modal sendiri tidak mencapai target yang diharapkan dan mengalami naik turun disetiap tahunnya dalam 4 tahun belakangan ini.

Realisasi Rasio Perbandingan koperasi (KUD) Desa Sawit Subur dalam laporan keuangan pada koperasi (KUD) Desa Sawit Subur bukan disebabkan oleh target yang dibuat oleh koperasi (KUD) Desa Sawit Subur yang terlalu tinggi, target ini dibuat berdasarkan hasil keputusan dari owner yaitu Lismardi dan sekretaris yaitu Usman. Menurut Umar Usman yaitu kabid Accounting/ keuangan tidak adanya dasar dalam pembuatan target tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap tahunnya mengalami peningkatan.

berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dengan judul penelitian : **“ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT SUBUR DESA KEPENUHAN MAKMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah yang menyebabkan tidak tercapainya tingkat likuiditas dan rentabilitas pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa kepenuhan makmur kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu”

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak tercapainya standar rasio keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur.

### **2. Manfaat penelitian**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan/ koperasi dalam menyempurnakan berbagai kebijaksanaan yang telah ditempuh selama ini agar menjadi lebih efektif dan efisiensi.
2. Dengan penelitian ini dapat dijadikan wadah pengembangan pengetahuan penulis, terutama dalam usaha kemampuannya menganalisis masalah terhadap landasan teori yang telah penulis dapat selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh penulisan skripsi proposal ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas pengertian laporan keuangan, rasio likuiditas , rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas tentang lokasi penelitian. Jenis dan sumber data. Hipotesis, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini dibahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan penulis



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi**

Di Indonesia koperasi diatur dalam undang-undang No. 12 tahun 1967 yang diperbaharui menjadi undang-undang No. 25 tahun 1992. koperasi didefinisikan sebagai berikut :

Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Menurut **Hudayanto (2002:48)** pengertian koperasi sebagai berikut :

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk kepentingan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya itulah yang dituju pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan

Menurut pemerintah RI didalam **Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 4** dijelaskan fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Disamping fungsi dan peran koperasi dalam **UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 (hal 4)** juga diatur prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
  - c. Pembiayaan sisa hasil usaha dilaksanakan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
  - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
  - e. Kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a. Pendidikan koperasi.
  - b. Kerja sama antar koperasi.

Untuk memperlancar kegiatan operasionalnya maka koperasi harus memiliki kelengkapan organisasi, seperti yang di uraikan dalam **UU No. 25 Tahun 1992 pasal 21 (hal 19)** sebagai berikut:

- a. Rapat anggota.
- b. Pengurus.
- c. Pengawas.

a. Rapat anggota.

Secara umum anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan pengurus dan bukan manajer. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi dalam mencapai tujuan.

Menurut **Hendrojogi (2002: 147)** rapat anggota memiliki tugas dan peran yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyerahkan atau menetapkan penyusunan dan perubahan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
2. Memilih mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
3. Memberikan persetujuan dan perubahan dalam masalah struktur dan permodalan organisasi dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
4. Mensyaratkan agar pengurus, manajer dan karyawan memahami ketentuan dalam anggaran dasar.
5. Menetapkan dan mengarahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja organisasi.
6. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
7. Menetapkan penggabungan, pemecahan dan pembubaran organisasi.

#### b. Pengurus

Didalam **UU No. 25 Tahun 1992 pasal 30 (hal 28)** dijelaskan tentang tugas dan peran pengurus koperasi.

Adapun tugas pengurus koperasi antara lain:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Penyelenggaraan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
5. Menyenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertip.
6. Memelihara daftar buku anggota koperasi dan pengawas.

Dan wewenang pengurus meliputi:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengabdian.
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

#### c. Pengawas

Adapun tugas dan wewenang pengawas ditegaskan dalam **UU No. 25 Tahun 1992 pasal 39 ( hal 37 )** adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas:
  - a. Melakukan pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
  - b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan.



2. Pengawas berwenang:
  - a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
  - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
3. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

## **II.2. Konsep Dasar Perkoperasian**

UU No. 12 Tahun 1967 koperasi dikatakan sebagai “organisasi ekonomi yang berwatak sosial”.Konotasi berwatak sosial seringkali disalahtafsirkan sebagai organisasi atau yayasan sosial, sehingga memeberi tafsiran bahwa koperasi tidak berorientasi memperoleh laba. UU No. 25 Tahun 1992 secara tegas mengatakan kopersasi sebagai badan usaha. Koperasi juga bertujuan memperolehkan laba.

Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 mengatakan bahwa: “koperasi adalah *badan usaha* yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan *prinsip koperasi* sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

1. Ciri-ciri kopersi indonesia.
  - a. Koperasi sebagai badan usaha.
  - b. Beranggotakan orang seorang dan badan hukum koperasi.
  - c. Bekerja berdasar prinsip koperasi ( pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992).
  - d. Koperasi indonesian tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari anggotanya.
2.
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian, Pendidikan perkoperasian, kerjasama antar koperasi.

### **II.3. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, yang terdiri dari laporan-laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. (Bambang Riyanto, 2000:261)

Definisi lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Djahidin Farid, 2001: 78)

Laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan yang pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Dimana kedua daftar ini terdiri dari daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba-rugi. (Munawir, 2001:5)

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. (Sartono. 2001:6)

Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, operasi dan investasi serta

diperlukan dalam penentuan insentif atau bonus. Selain itu informasi keuangan juga untuk menilai kinerja, menentukan profitabilitas perusahaan, *earning per share*, *current ratio* dan distribusi laba. Manajer juga menggunakan informasi akuntansi keuangan sebagai variabel berbagai keputusan keuangannya, antara lain untuk menentukan *debt to asset ratio* atau *interest coverage ratio* yang merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perlu tidaknya menambah jumlah hutang (Munawir S, 2002: 2)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, serta laporan arus kas untuk periode satu tahun.

Adapun tujuan dari laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif.

#### 1. Tujuan umum

- A. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- B. Memberikan informasi tentang perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dari suatu aktivitas dalam rangka memperoleh laba.
- C. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- D. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
  - E. Untuk mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.
- (Sustrisno, 2001 : 78)

## 2. Tujuan kualitatif

Untuk mencapai dari tujuan diatas maka laporan keuangan tersebut mencapai mutu sebagai berikut :

- A. relevan, artinya laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- B. Dapat dimengerti oleh para pemakainya. Laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk dan menggunakan istilah disesuaikan dengan batas pengertian.
- C. Dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independent dan objektif dengan menggunakan istilah disesuaikan dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- D. Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian informasi
- E. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan dapat ditetapkan secepat mungkin.

- F. Laporan keuangan harus lengkap, artinya menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan untuk pemakainya. (Sustrisno, 2001 : 83)

Sedangkan manfaat laporan keuangan terbagi kedalam dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok Intern

Kelompok intern adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dimana terdapat didalamnya ini antara lain adalah :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Mengetahui apakah dana yang tertanam dalam perusahaan baik
- 2) Menetapkan berapa dividen (bagian laba) yang dapat mereka terima. (Suedjono, 2001 : 54)

2. Pemimpin Perusahaan

Bagi Pimpinan perusahaan laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Mengetahui apa-apa yang telah dibuatnya pada masa yang telah lalu sehingga dapat mengevaluasi atas hasil usahanya pada periode yang lalu.
- 2) Sebagai pedoman dalam menyusun rencana pekerjaan pada periode yang akan datang. ( Soedjono. 2001: 57 )

3. Karyawan Perusahaan

Bagi karyawan perusahaan laporan keuangan berguna untuk mengetahui besar laba yang diperoleh perusahaan.

2. Kelompok Ekstern

Kelompok ekstern adalah orang-orang yang tidak turut langsung terlibat dalam perusahaan tersebut. Yang termasuk kelompok ini antara lain :

a. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan ini sebagai pedoman untuk memperoleh atau menetapkan pajak.

b. Kreditur

Bagi Kreditur laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sanggup untuk melaksanakan kewajiban membayar kembali hutang pada waktu yang telah ditentukan.

c. Bank

Bagi bank kemajuan suatu perusahaan sangatlah perlu bila perusahaan tersebut mengajukan permohonan kredit. Laporan keuangan berguna untuk bank sebagai pedoman untuk memberikan kredit kepada perusahaan. ( Suedjono, 2001 : 60 )

Sedangkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Fakta yang telah dicatat. Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.
2. Prinsip-Prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi. Laporan keuangan di catat atas dasar prosedur maupun anggaran tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang bisa digunakan, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk kejadian keseragaman.

3. Laporan keuangan bersifat histories. Yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu.
4. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi pihak tertentu.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi pada suatu peristiwa (transaksi) dari pada bentuk hukum. (Djarwanto, 2000 : 23)

Secara umum laporan keuangan terdiri dari atas :

1. Laporan neraca

Laporan neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan keadaan atau posisi finansial perusahaan dalam jangka tertentu, adapun perubahan kondisi keuangan menunjukkan tentang berbagai sumber dan perubahan dana yang mengakibatkan berbagai sumber finansial perusahaan dalam posisi perusahaan dalam masa waktu tertentu. Laporan neraca terdiri atas :

- a. Harta/ Aktiva

- 1). Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah semua harta perusahaan yang dapat digalisir menjadi uang kas atau untuk dipakai atau dijual dalam sekali putaran normal perusahaan.

Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva antara lain :

- a). Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau suatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.

- b). Persediaan yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu priode operasi normal perusahaan.

## 2). Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah perusahaan yang tidak dimaksud untuk perjual belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dipunyai oleh aktiva tetap :

- a). Aktiva tetap adalah bukan untuk diperjual belikan melainkan untuk digunakan dalam operasi perusahaan. Sifat inilah yang membedakannya dengan persediaan barang (*inventory*)
- b). Aktiva tetap umurnya lebih dari satu tahun, oleh karena itu kita kenal adanya penyusutan (*depreciation*) dalam aktiva tetap.
- c). Aktiva tetap merupakan penyaluran yang besar bagi suatu perusahaan, untuk perusahaan harus mempunyai kebijaksanaan kapitalisasi (*capitalitation polity*).

Aktiva tetap dibagi atas 3 kelompok :

- a). Aktiva tetap yang dicantumkan atas harga perolehannya tanpa adanya penyusutan (*depresation*) misalnya tanah kantor, gudang atau pabrik.
- b). Aktiva tetap yang disusutkan misalnya gudang, mesin, peralatan kantor.
- c). Aktiva tetap di depresi misalnya tanah-tanah tambang.

## b. Hutang (*Liabilities*)

Hutang (*Liabilities*) merupakan keseluruhan kewajiban perusahaan baik kepada orang lain atau badan lain yang harus ditunaikan baik dengan uang kas maupun jasa. (munawir, 2002: 14).



Pada umumnya hutang dapat dibedakan atas dua golongan yaitu :

- 1). Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang peluasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wasel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.
- 2). Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo nya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca. Adapun yang termasuk dalam hutang jangka panjang adalah obligasi, hutang hipotek, pinjaman jangka panjang lainnya.

c. Modal (*capital*)

Modal (*capital*) merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi-Laba (*Income Statemen*)

Laporan laba-rugi (*Income Statement*) menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan ini diikhtiarkan penghasilan dan biaya perusahaan selama satu periode.

- a. Bentuk *single step*, yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok.
- b. bentuk *multiplen step*, yaitu dengan melakukan pengelompokan yang lebih rinci/teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Elemen-Elemen laporan laba-rugi (mamduh m. Hanafi, 2003: 57-8):

- a. Penjualan.
- b. Harga pokok penjualan.
- c. Biaya operasional.
- d. Pendapatan bersih operasi.
- e. Pendapatan dan biaya lain-lain.

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. (Mamduh M. Hanafi, 2003: 20)

4. Laporan perubahan posisi keuangan (*The Statement Of Changes in finansial position*)

Laporan perubahan posisi keuangan (*The Statement Of Changes in finansial*) menunjukkan perubahan yang terjadi atas posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan menyajikan laporan arus kas (*Cash flow statement*), dapat dilengkapi dengan laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang ditahan (*the statement of retained earning*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Ada dua

macam laporan arus kas yaitu metode langsung (direct methode) dan metode tidak langsung (indirect methode).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to The Financial Statement*)

Catatan Atas Laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Beberapa contoh atas laporan keuangan :

- a. perubahan pada metode penyusutan aktiva tetap perusahaan
- b. perusahaan pada nilai dari saham yang dikeluarkan disebabkan oleh dividen dan tambahan saham
- c. perincian pilihan saham yang dihadiahkan kepada pimpinan dan karyawan koperasi
- d. kontrak kerja, pembagian laba, dan rencana pensiun
- e. kelompok hutang yang menunjukkan adanya tuntutan atau perkara tuntutan yang belum selesai

pada umumnya ada dua belah pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu :

1. Pihak Intern

Guna laporan keuangan bagi intern, antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah dana yang telah mereka tanamkan dipergunakan dengan baik oleh pemimpin perusahaan dan untuk mengetahui besarnya jumlah laba yang akan mereka peroleh.

- b. Untuk mengetahui dan mengevaluasi apa yang akan mereka buat masa lalau atas pekerjaan mereka.
- c. Sebagai pedoman didalam menyusun rencana pekerjaan yang baru pada priode yang akan datang.

## 2. Pihak Ekstern

Guna laporan keuangan bagi pihak ekstern adalah :

- a. Untuk menetapkan pajak yang dibebankan kepada perusahaan yang dikenai pajak tersebut
- b. Untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut mengelola sehingga dapat dipergunakan untuk membayar kewajibanya pada saat tertentu.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi bank untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. (Riyanto, 2000: 328)

## II.4. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Sitio dan Tamba (2001: 109 – 110) mengungkapkan karakteristik laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- 1. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggung-jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- 2. Laporan keuangan koperasi meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
- 3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No. 25 Tahun 1992, Pasal 36 Ayat 1).
- 4. Laporan laba-rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (UU No. 25 Tahun 1992, Pasal 45).

5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.
8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil dari dan untuk anggota, di samping yang berasal dari bukan anggota.

## **II.5. Pengertian Dan Macam-Macam Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan yaitu menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini (Sawir, 2001: 6)

Defenisi lain menyebutkan rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. (Munawir, 2000: 37)

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah suatu metode yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi sehingga dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dan penilaian posisinya.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan. (Syafudin, 2000: 95)

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go publik*. (Alwi, 1999: 108)

Bagi manajer dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang di hadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang,

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang cukup populer dalam mengukur kesehatan sebuah organisasi bisnis. Namun banyak hal dapat menjadi masalah bagi analisis laporan keuangan bila tidak memahami faktor lingkungan yang mempengaruhi validitas penggunaan analisis rasio keuangan adalah :

- a. Berhubungan dengan indentifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan di analisis
- b. Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai.
- c. Berhubungan dengan perbedaan interpretasi diantara praktisi akuntansi.
- d. Berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.
- e. Macam-macam rasio keuangan

Dilihat dari sumbernya maka rasio keuangan dapat digolongkan kedalam tiga golongan yaitu :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*).  
Rasio ini disusun dari neraca yang ada didalam perusahaan, misalnya current ratio. Acid-test ratio dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income statement ratios*).  
Rasio-rasio ini disusun dari laporan keuangan yang berasal dari laporan laba-rugi perusahaan, misalnya gross profit margin, operating ratio dan sebagainya
- c. Rasio-rasio antar laoran (*inter-statement ratios*).  
Rasio-rasio ini berasal dari gabungan neraca dan laporan laba-rugi, misalnya assets turn over dan lain sebagainya. (Munawir: 2002: 68).

Adapun macam-macam rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas (*liquiditas rasio*).

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera dibayar. (Munawir,2000: 69)

Sedangkan defenisi lain mengatakan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. (Alwi, 1999: 97)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Van horne. 2002: 134)

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemamapuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus dibayar.

Adapun rumus-rumus dari rasio likuiditas yang digunakan umumnya meliputi (Alwai . 1999: 97):

- a. Rasio lancar (*curret rasio*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lanvar. Rumus yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio kas (*cash rasio*)

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus-rumus digunakan adalah:

$$ChR = \frac{\text{kas} + \text{Efek (surat berharga)}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio cepat (*QuickRasio/Acid-test rasio*)

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*Liquid assets*). Rumus yang digunakan adalah :

$$QR = \frac{\text{kas} + \text{Efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio modal kerja atas jumlah (*Working capital to total assets rasio*).

Merupakan likuiditas dari jumlah aktiva dan posisi modal kerja bersih. Rumus yang digunakan adalah :

$$WCTAR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

e. Kecepatan kas (*cash velocity*).

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas (termasuk yang tersimpan di bank dan surat berharga atau efek yang segera yang dapat dijual / diuangkan). Rumus yang digunakan adalah:

$$CV = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek}} \times 100\%$$

f. Rasio persediaan atas modal kerja (*Inventory to net working capital*)



Merupakan perbandingan antar jumlah persediaan dengan jumlah modal kerja bersih (atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan kewajiban lancar). Rumus yang digunakan adalah:

$$CV = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek}} \times 100\%$$

## 2. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Munawir, 2000: 32)

Defenisi lain, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuiditas. (Riyanto, 2000: 32)

Dari defenisi diatas dapat dapat disimpulkan, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan.

Ada rumus-rumus dari solvabilitas yang digunakan umumnya meliputi :  
(Rahardjo, 2001: 101)

### a). Rasio modal atas hutang (*total equity to debt ratio*).

Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rumus yang digunakan adalah :

$$TDR = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### b). Rasio hutang atas aktiva (*Total debt to*).

Merupakan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rumus yang digunakan adalah :

$$TDAR = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

- c). Rasio hutang jangka panjang atas modal (*Long term debt to equity ratio*) merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah :

$$LTDER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- d). Rasio aktiva berwujud atas hutang (*Tangible assets to debt coverage*). Merupakan besarnya aktiva tetap yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$TADC = \frac{\text{jumlah aktiva} - \text{intan gairable} - \text{hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

- e). Rasio hutang jangka panjang atas aktiva (*Long term debt to total assets*) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan jumlah seluruh kekayaan atau aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$LTDTA = \frac{\text{jumlah hutang jangka panjang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

- f). Rasio kewajiban lancar atas modal (*current liabilities to equity ratio*). Merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban lancar dengan jumlah modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah :

$$CLER = \frac{\text{jumlah hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

g). *Times interest earned ratio*

merupakan besarnya jaminan kauntungan untuk membayar bunga jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{TIER} = \frac{EBIT}{\text{bunga hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas (rasio keuntungan)

Raso rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang berkerja didalamnya. (Riyanto, 2000: 35)

Defenisi lain mengatakan rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama priode yang telah ditentukan.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama priode tertentu. (Muslich, 2006: 98)

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam menghitung rentabilitas umumnya meliputi : (Alwi, 1999: 112)

a). Rentabilitas Ekonomi (*rate of return on total assets / earning power of total investmen*)

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{RE} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b). Rentabilitas Modal sendiri (*rate of return for the owners / rate of return on net worth*).

Merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rumus yang digunakan adalah :

$$RMS = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Jadi rasio rentabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan, dengan kata lain rasio rentabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan.

## **II.6. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Karena dari laporan tersebut diketahui keadaan finansial dan hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu.

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pada pemegang saham. Selain itu, analis juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk menilai dan memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang. (Agus sartono. 2001: 119)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menggambarkan baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan sebagai standar. (Munawir. 2006:64)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui dan diambil kesimpulan bahwa performa perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan dari parforma itu dapat di tentukan tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan cara melakukan

analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan, sehingga bagi pihak yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Salah satu upaya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan/koperasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini biasanya dilakukan dengan melakukan analisis terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

a.) pengertian likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

#### 1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Beberapa penapat lain mengenai likuiditas, antara lain :

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 2002: 329)

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar. (Riyanto, 2000: 25)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh

kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dan ini berarti masalah likuiditas berkaitan dengan jangka waktu yang dibutuhkan untuk merubah suatu aktiva kedalam bentuk uang kas yang diperlukan.

Penentuan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban likuiditas perusahaan pada saat jatuh tempo dapat diukur melalui current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dikali seratus persen, dapat juga ditulis :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Pendapat lain mengatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) bila suatu perusahaan di likuiditaskan. (Alwi, 1999: 110)

Suatu perusahaan dikatakan “*solvable*” apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*insolvable*”. (Riyanto, 1999: 29)

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung melalui neraca perusahaan. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan total debt to assets ratio yakni perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva dikali seratus persen, dapat juga ditulis dengan :

$$\text{Total debt to assets ratio} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Husnan & Pudjiastuti, 2000: 73)

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut, dapat ditulis dengan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

### **Fungsi Manajemen**

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi

Fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan kinerja organisasi dimasa depan, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan manajemen menggunakan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan (Richard L. Daft, 2006: 6)

#### a). Perencanaan

Fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai “pengambilan keputusan sekarang hal-hal yang akan dilakukan dalam satu kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang”. (Sondang P. Siagian, 2002: 36)

Menurut T. Hani Handoko, (2003: 23) ada 2 fungsi perencanaan:

1. pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi
2. penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya dalam perencanaan itu sendiri terdapat empat tahapan perencanaan yaitu.

1. menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas. Organisasi akan menggunakan sumber-sumber dayanya secara efektif.
2. merumuskan tujuan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber-sumber daya yang tersedia untuk tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang
3. mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
4. mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

(T. Hani Handoko, 2003: 79).

Menetapkan perencanaan sebagai langkah yang pertama dan dalam banyak hal sebagai yang terpenting dari langkah yang diidentifikasikannya sebagai bagian dari proses administrasi. Dan kata Fayol menyebutkan perencanaan adalah melihat kedepan agar memperoleh ide yang jelas dari apa yang akan dilakukan.

Fungsi perencanaan adalah sekumpulan langkah-langkah yang berhubungan dengan manajemen untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana akan dilaksanakan. (Gibson, Dkk.2000: 174)



Fungsi perencanaan adalah suatu usaha menentukan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Heidj Rachman R. 2001: 41)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di koperasi (KUD) desa sawit subur. yang terletak di UPT. III PIR TRANS KOTAH TENGAH. Kecamatan Kepenuhan. Kabupaten Rokan Hulu

#### **III.2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer

1). Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari wawancara atau interview langsung dengan pihak-pihak perusahaan dan pihak-pihak terkait lainnya terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan di koperasi (KUD) sawit subur. Desa kepenuhan makmur. Kecamatan kepenuhan. Kabupaten Rokan Hulu.

2). Data Sekunder

Yaitu data yang ada pada koperasi (KUD) desa sawit subur. Desa kepenuhan makmur. Kecamatan kepenuhan. Kabupaten Rokan Hulu. Dalam bentuk laporan keuangan selama 4 tahun seperti Neraca, laporan Rugi-laba Perhitungan current rasio, perhitungan Total Debt to Assets Rasio, dan Perhitungan Rentabilitas modal sendiri.

#### **III.3. Hipotesis**

Dari permasalahan diatas serta berlandaskan teoritis yang dijabarkan dapat diambil suatu hipotesis yaitu: “Diduga bahwa likuiditas, rentabilitas modal sendiri dibawah standar disebabkan oleh banyaknya hutang lancar”.

### III.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah :

1. current rasio
2. total debt to assets rasio
3. rentabilitas modal sendiri

### III.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data dan informasi yang dibutuhkan penulis melakukan cara : interview. Yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait lainnya dengan penelitian ini

### III.6. Anasisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode bersifat deskriptif (sumardi surya 2005: 20), yaitu data yang dikumpul dan disusun kemudian dapat diteliti berdasarkan tiori-tiori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk kemudian diambil kesimpulanya.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Current rasio:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Total Debt To Assets Rasio :

$$TDAR = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{kauntungan baersih sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **IV.1. Sejarah Singkat Koperasi**

Suatu badan usaha didirikan tentunya tidak terlepas dari tujuan dasar didirikannya badan usaha tersebut. Tujuan dasar suatu bentuk badan usaha yang satu dengan lainnya berbeda begitu pula halnya dengan koperasi.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan azas kekeluargaan.

Dari definisi koperasi diatas tampak bahwa tujuan dasar koperasi adalah untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari Undang-undang diatas maka pada tanggal 20 Nopember 2000 secara resmi didirikan sebuah koperasi dilingkungan kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu yang berkedudukan di UPT.III PIR TRANS KOTA TENGAH dengan nama Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur, yang ditetapkan dengan badan hukum No.290 / BH / KDK.4 / I / IX / 2000 tanggal 20 Nopember 2000. dalam melakukan aktivitasnya dalam suatu kehidupan organisasi koperasi akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mengatasi perubahan-perubahan yang akan terjadi maka koperasi perlu mengembangkan anggotanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dari koperasi itu

sendiri. Pada tahun 2000 Jumlah anggota Koperasi Sawit Subur terdiri 500 orang yang anggotanya para petani . Hingga tahun 2009 anggota koperasi Sawt Subur 500 orang.

#### **IV.2. Struktur Organisasi**

Stuktur organisasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian-bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggungjawab terhadap jalannya operasi koperasi dalam mencapai tujuan. sedangkan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang berkerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Jika tidak ada organisasi dan koordinasi yang baik dalam suatu perusahaan maka akan memberikan hasil yang kurang baik pula dan dapat menimbulkan pertentangan dan adanya kesimpangsiuran.

Dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang digunakan KUD Sawit Subur adalah struktur organisasi fungsional. Hal ini dapat dilihat dimana susunan berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di dalam KUD Sawit Subur. Dari struktur organisasi KUD Sawit Subur dapat di uraikan tugas-tugas dan wewenang masing-masing fungsi.

\_\_\_\_\_



Dari struktur organisasi diatas dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, adalah sebagai berikut :

#### 1. Rapat Anggota

Secara umum anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan pengurus dan bukan manajer. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi Rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi dalam mencapai tujuan.

Rapat anggota memiliki tugas dan peran yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyerahkan atau menetapkan penyusunan dan perubahan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
2. Memilih mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
3. Memberikan persetujuan dan perubahan dalam masalah struktur dan permodalan organisasi dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
4. Mensyaratkan agar pengurus, manajer dan karyawan memahami ketentuan dalam anggaran dasar.
5. Menetapkan dan mengarahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja organisasi.
6. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
7. Menetapkan penggabungan, pemecahan dan pembubaran organisasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang telah diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak harus dijalankan

2. Pengurus.

Adapun tugas pengurus koperasi antara lain:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Penyelenggaraan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertip.
6. Memelihara daftar buku anggota koperasi dan pengawas.

Dan wewenang pengurus meliputi:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengabdian.
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

3. Ketua, memiliki tugas antara lain :

- a. Menyusun program kerja dan rencana anggaran belanja.
- b. Membuat rencana rapat kerja dan rencana anggaran belanja.
- c. Memimpin rapat anggota tahunan dan rapat anggota lainnya.

4. Sekretaris, memiliki tugas antara lain :

- a. Mengatur penerimaan dan administrasi kepegawaian serta administrasi perkantoran



- b. Menyusun, menghimpun, mengarsipkan, dan menerima surat masuk yang telah dideposisi serta surat lainya.
    - c. Melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang terutama rencana pengembangannya.
  - 5. Bendahara, memiliki tugas antara lain :
    - a. Membuat buku besar seperti buku kas, buku bank, buku piutang dan buku besar lainya, serta buku besar pembantu.
    - b. Membuat neraca lajur, neraca perbandingan, perhitungan hasil usaha perbandingan serta perincian pembagian sisa hasil usaha menurut perbandingan simpanan anggota
    - c. Menerima uang masuk
  - 6. Pengawas, memiliki tugas antara lain :
    - a. Melakukan pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
    - b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan.
    - c. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga
  - 7. Bidang logistik/ pengadaan.
- Bidang ini membawahi bagian pembelian, administrasi logistik. Adapun tugas dan tanggungjawab antara lain :
- a. Pengawasan dan administrasi barang.
  - b. Membuat laporan mingguan dan bulanan.
  - c. Menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk usaha koperasi.

### **IV.3. Aktivitas Umum Koperasi**

Kegiatan usaha koperasi sawit subur .

#### **1. Unit usaha simpan pinjam**

Unit usaha simpan pinjam ini hanya diperuntukkan atau hanya dapat dimanfaatkan oleh anggota. Koperasi Sawit Subur memberikan pinjaman kepada anggota atau kelompok tani dengan bunga yang layak dan prosedur yang mudah. Dengan pinjaman ini diharapkan dapat menambah partisipasi anggota terhadap koperasi.

#### **2. Unit angkut sawit**

Koperasi Sawit Subur memiliki 6 unit truk colt diesel ps. 125, unit usaha ini cukup memberikan SHU yang baik dan dapat memberikan potensi pendapatan yang besar karena usaha angkutan sawit ini dapat dijadikan menjadi satu unit usaha yang melayani kebutuhan internal maupun eksternal.

#### **3. Unit perkreditan**

Unit ini merupakan salah satu kontribusi koperasi kepada seluruh anggotanya. Karena Koperasi Sawit Subur memberikan kredit dengan bunga yang ringan dan cara mendapatkan kredit yang tidak di persulit.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari telaah pustaka yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan analisis dan penilaian terhadap laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa Kepenuhan Makmur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun macam-macam rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio neraca yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas. rasio ini disusun dari neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa Kepenuhan Makmur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dari tahun 2006-2009

#### **V.1. Analisis Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dan dapat digunakan alat analisis rasio likuiditas, dalam hal ini neraca merupakan pencerminan dari kemampuan koperasi untuk mengatur perkembangan likuiditas.

#### **Neraca KUD Sawit Subur Tahun 2006**

Aktiva Lancar :

Kas	Rp 130,928,175
Bank	Rp 10,000,000
Piutang Anggota	Rp 222,580,000
Piutang Biasa	<u>Rp 5,5000,000</u>
	Rp <b>369,008,175</b>

Hutang Lancar :

Hutang Biasa	Rp 29,300,000
Dana-dana SHU	Rp 40,636,030
SHU Bagian Anggota	Rp 160,132,862
Hutang Dana BBM	Rp 70,000,000
Hutang Kredit Mobil	Rp 69,553,286
Hutang Dana Tab. Khusus	<u>Rp 60,000,000</u>
	<b>Rp 429,622,178</b>

**Neraca KUD Sawit Subur Tahun 2007**

Aktiva Lancar :

Kas	Rp 56,703,772
Piutang Anggota	Rp 442,772,084
Piutang	Rp 14,800,000
Piutang Tak Tertagih	<u>Rp 4,000,000</u>
	<b>Rp 518,225,856</b>

Hutang Lancar :

Dana-dana SHU	Rp 53,134,326
SHU Bagian Anggota	Rp 210,126,540
Hutang Dana BBM	Rp 50,000,000
Hutang Kredit Mobil	Rp 4,807,806
Hutang Tab. Khusus	<u>Rp 180,000,000</u>
	<b>Rp 498,068,672</b>

**Neraca KUD Sawit Subur Tahun 2008**

Aktiva Lancar :

Kas	Rp 304,560,267
Piutang Anggota	Rp 569,179,792
Piutang	<u>Rp 36,138,400</u>
	<b>Rp 909,878,459</b>

Hutang Lancar :

Dana-dana SHU	Rp 63,943,937
Simpan Sukarela	Rp 101,892,168
SHU Bagian Anggota	Rp 253,364,486
Hutang Dana BBM	Rp 40,000,000
Hutang Tab, Khusus	<u>Rp 310,000,000</u>
	<b>Rp 769,200,591</b>

### **Neraca KUD Sawit Subur Tahun 2009**

Aktiva Lancar :

Kas	Rp 384,540,810
Piutang Anggota	Rp 841,560,536
Piutang	<u>Rp 72,511,000</u>
	<b>Rp 1,208,412,146</b>

Hutang Lancar :

Dana-dana SHU	Rp 65,773,850
Simpan Suka Rela	Rp 101,892,168
SHU Bag. Anggota	Rp 338,337,390
Hutang Dana BBM	Rp 30,000,000
Hutang Tab. Khusus	<u>Rp 490,000,000</u>
	<b>Rp 996,003,408</b>

### **Currents rasio**

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{369.008.175}{429.622.178} \times 100\% = 85,89 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{518.225.856}{498.068.672} \times 100\% = 104.04 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{909.878.459}{769.200.591} \times 100\% = 118,28 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.208.412.146}{996.003.408} \times 100\% = 121.38 \%$$

Tabel V. 1 : Rasio Likuiditas Berdasrkan Current Assets Koperasi  
Unit Desa (KUD) Sawit Subur. Tahun 2006-2009

Tahun	Realisasi Likuiditas (%)	Standar
2006	85.89	125
2007	104.04	125
2008	118.28	125
2009	121.38	125

**Sumber:** *Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat likiuditas dengan current rasio tahun 2006 sebesar 85,89% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,85. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 104,04% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,04. Pada tahun 2008 sebesar 118,28% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,18 Pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sehingga menjadi 121,38 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,21.

Pada tahun 2006 terlihat bahwa kemampuan Koperasi Sawit Subur untuk memenuhi kewajiban hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar belum mencukupi. Pada tahun 2007 terlihat current rasio Koperasi Sawit subur Sebesar 104,04%. Pada tahun ini terjadi peningkatan current rasio Koperasi Sawit Subur, namun Koperasi Sawit Subur belum mampu memenuhi pembayaran hutang lancar, disebabkan oleh aktiva lancar yang belum mencukupi untuk pembayaran hutang lancar tersebut. Hal ini menyebabkan Koperasi Sawit Subur belum mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek.

Sehingga dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009 disimpulkan Koperasi Sawit Subur belum mempunyai current rasio yang sesuai standar hal ini disebabkan oleh

Koperasi Sawit Subur belum bisa memenuhi hutang lancar yaitu hutang jangka pendek.

## V.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.

### Total Debt To Assets Rasio

$$TDAR = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{999.962.187}{429.622.178} \times 100 \% = 232.75 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.141.515.007}{498.068.672} \times 100 \% = 229.18 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.482.314.413}{769.200.591} \times 100 \% = 192.70 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.852.571.966}{996.003.408} \times 100 \% = 186.00 \%$$

Tabel V. 2 : Rasio Solvabilitas Berdasarkan Total debt To Assets rasio Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur. Tahun 2006-2009

Tahun	Realisasi Solvabilitas (%)	Standar
2006	232.75	125
2007	229.18	125
2008	192.70	125
2009	186.00	125

**Sumber :** Data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat, perhitungan pada tingkat solvabilitas dengan total debt to assets rasio pada tahun 2006 sebesar 232,75 % berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,32 %. Dan pada tahun 2007

mengalami penurunan sehingga menjadi 229,18 % berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,29 %. Pada tahun 2008 sebesar 192,70 berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,92 %. Dan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 186,00 % berarti setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,86.

Untuk kemampuan solvabilitas koperasi selama 4 tahun sudah memenuhi standar, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 yang disebabkan oleh peningkatan yang cukup besar pada aktiva dan juga diikuti dengan peningkatan hutang yang cukup besar pula, sehingga kemampuan solvabilitas koperasi sawit subur menurun.

### **V.3. Analisis Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Keuntungan Bersih Sesudah Pajak Per 31 Desember 2006 : Rp 124,982,959

Keuntungan Bersih Sesudah Pajak Per 31 Desember 2007 : Rp 202,432,261

Keuntungan Bersih Sesudah Pajak Per 31 Desember 2008 : Rp 212,432,261

Keuntungan Bersih Sesudah Pajak Per 31 Desember 2009 : Rp 230,914,093

#### **Jumlah Modal Sendiri Per 31 Desember 2006**

Kekayaan Bersih	Rp 468,447,841
Dana SHU	Rp 40,636,030
Simpan Sukarela	Rp 101,892,168
SHU.Bagian Anggota	<u>Rp 160,132,862</u>
	Rp 771,108,901



**Jumlah Modal Sendiri Per 31 Desember 2007**

Kekayaan Bersih	Rp541,554,167
Dana SHU	Rp 53,134,326
Simpan Sukarela	Rp 101,892,168
SHU.Bagian Anggota	<u>Rp 210,126,540</u>
	Rp 906,707,201

**Jumlah Modal Sendiri Per 31 Desember 2008**

Kekayaan Bersih	Rp 713,113,822
Dana SHU	Rp 63,943,937
Simpan Sukarela	Rp 101,892,168
SHU.Bagian Anggota	<u>Rp 253,364,486</u>
	Rp 1,132,314,413

**Jumlah Modal Sendiri Per 31 Desember 2009**

Kekayaan Bersih	Rp 856,568,558
Dana SHU	Rp 65,773,850
Simpan Sukarela	<u>RP 101,892,168</u>
	Rp 1,024,234,576

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{124.982.959}{771.108.901} \times 100 \% = 1.62 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{202.432.261}{906.707.201} \times 100 \% = 2.23 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{212.432.261}{1.132.314.413} \times 100 \% = 1.87 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{230.914.093}{1.024.234.576} \times 100 \% = 2.25 \%$$

Tabel V. 3 : Rasio Rentabilitas Berdasar Modal Sendiri Koperasi

Unit Desa (KUD) Sawit Subur. Tahun 2006-2009

Tahun	Realisasi Rentabilitas	Stadar
2006	1.62	10
2007	2.23	10
2008	1.87	10
2009	2.25	10

**Sumber :** Data olahan

Selanjutnya pada tingkat rentabilitas dapat dilihat dengan rentabilitas modal sendiri, dimana pada tahun 2006 sebesar 1,62 % berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,01. pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 2,23 % berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,02. sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,87 % berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,01. pada tahun 2009 sebesar 2,25 % berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,02.

Pada tahun 2006 rentabilitas modal sendiri koperasi sebesar 1,62 % jauh dari standar yang ditetapkan sebesar 10 %. Disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh koperasi lebih kecil dari modal yang dikeluarkan oleh koperasi yang menyebabkan rentabilitas modal sendiri kecil.

Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan rentabilitas menjadi 2,23 % dikarenakan pada tahun ini laba bersih yang diperoleh koperasi meningkat yang menyebabkan peningkatan rentabilitas modal sendiri. Pada tahun 2008 kembali terjadi penurunan rentabilitas menjadi 1,87 %, disebabkan oleh penurunan laba

bersih yang didapatkan koperasi. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan rentabilitas namun belum mencapai standar, disebabkan laba bersih yang dihasilkan oleh koperasi sawit subur belum maksimal, yang menyebabkan rentabilitas modal sendiri belum sesuai standar.

Jadi Rasio Rentabilitas Berdasarkan Rentabilitas Modal sendiri Koperasi Sawit Subur Desa Kepenuhan Makmur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu 2006-2009 belum memenuhi standar hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh koperasi sangat minim dan pengeluaran pada koperasi lebih besar dari pada pendapatan yang terdapat pada honor karyawan yang terlalu besar.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulisan dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Koperasi Sawit Subur adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perkebunan sawit yang mana didalam nya terdapat kegiatan koperasi sawit subur adalah usaha simpan pinjam, TBS, usaha perkreditan. Yang mana untuk mensejahterakan para anggota koperasi.
2. Dari segi rasio likuiditas, kopersai ini berada dalam keadaan ilikuid. Hal ini tersebut dapat dilihat pada curretn rasio (rasio lancar) yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Miskipun mampu membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo namun aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi untuk melunasi kewajibannya memiliki selisih yang todak jauh berbeda
3. Dari segi rasio solvabilitas, koperasi ini berada dalam keadaan yang likuid. Hal tersebut dapat dilihat pada total dedt to assets rasio yang dimiliki kopersai sudah memenuhi standar yang ditetapkan walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.
4. Dari rasio rentabilitas, kita lihat koperasi masih dalam kedaan yang likuid. Ini dapat kita lihat pada rentabilitas modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi yang belum mencapai standar yang ditetapkan. Bahkan keuntungan bersih koperasi berbanding jauh dengan jumlah modal yang dimiliki oleh koperasi.

## **VI.2. Saran-saran**

1. dari segi keuangan, maka penulis mengharapkan koperasi untuk meningkatkan rasio likuiditas dengan cara mengurangi jumlah hutang yang dimiliki oleh koperasi. Hal ini akan menyebabkan standar yang ditetapkan oleh koperasi akan tercapai
2. Demikian juga pada rasio rentabilitas modal sendiri yang jauh dari standar yang ditetapkan. Ini disebabkan oleh laba yang diperoleh koperasi sawit subur sangat kecil dikarenakan biaya dari koperasi sawit subur yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan dari koperasi tersebut.
3. Dalam mengambil keputusan sebaiknya, para direksi untuk dapat mengambilnya berdasarkan analisa rasio agar posisi keuangan selalu dalam keadaan yang stabil.
4. Dalam upaya meningkatkan rasio-rasio ini, maka perlu pengawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus R. Sartono, 2001, Edisi keempat, Cetakan pertama, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE-Yogyakarta.
- Alwi Syafruddin, 2000, Edisi 5, Cetakan Kel, *Alat-alat Anlisa dalam pembelajaran*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Djahidin Farid, 2001, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi ketiga, catatan kedua, Gralia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto, 2001, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Lembaga Penerbitan BPFE, Yogyakarta.
- Frend, J. Weston, & Thomas E Copeland, 1999, Edisi Jilid 2, *Manajemen Keuangan*, Binarupa, Jakarta (Terjemahan).
- Husnan suad, 2000, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*, Edisi ketiga BPFE-UGM, Yokyakarta.
- Hendrojogi, 2002, *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek*, Edisi Revisi, Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Hudiyanto, 2002, *Sistem Koperasi Idiologi dan Pengelolaan*, Penerbit UII Pers, Yogyakarta.
- Jumingan, 2006, Cetakan pertama, *Analisis Laporan Keuangan*, penerbit PT. Bumi Aksara.
- Keown, martin dkk, 2002, *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*, Jilid 1, PT. Intermasa.
- Mamduh M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2001, Edisi 4, Cetakan ke-13, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich Mohammad, 2006, Cetakan pertama, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan kebijaksanaan*, penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- PS Djarwanto, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Pemerintah RI, *Undang-Undang No, 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Lembaga Negara RI, Jakarta

- Riyanto Bambang, 2000, Edisi 4, Cetakan ke-1, *Dasar-Dasr Pembelajaran Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- R,Sartono Agus, 2001, Edisi ke-4, cetakan pertama, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, bpfe yogyakarta.
- R,Soedjono, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Liberty yogyakarta.
- Richard L. Daft, 2006 Edisi 6, *manajmen*, selemba empat, jakarta
- Sawir Agnes, 2001, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, perusahaan, 2001, Cetakan ke-2, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno, 1999, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Ekunisia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001 *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Syafri Harahap Sofyan, 2002, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Van horne C. James, John M. Wachowiicz, Jr, 1999, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Indonesia, Jilid 1, Selamba empat.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 : Bagan Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit	
Subur .....	40



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Rasio Perbandingan Koperasi (KUD) Desa Sawit Subur .	2
Tabel V.1 : Rasio Likuiditas Berdasarkan Current Assets Koperasi (KUD) Desa Sawit Subur .....	48
Tabel V.2 : Rasio Solvabilitas Berdasarkan Total Debt to Asset Rasio Koperasi (KUD) Desa Sawit Subur.....	49
Tabel V.3 : Rasio Rentabilitas Berdasar Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi (KUD) Desa Sawit Subur.....	52